



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas dimana pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang berpengetahuan, yang semua itu dimulai dari sekolah tempat siswa menimba ilmu, namun siswa tidak bisa dengan sendirinya mendapatkan ilmu pengetahuan, jadi untuk mendapatkan ilmu tersebut siswa harus belajar dan yang memberikan pembelajaran tersebut adalah guru. Guru pada hakikatnya adalah aktor utama dalam dunia pendidikan, dimana peran dan kompetensi dari seorang guru sangatlah penting untuk menentukan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui sampai dimana keberhasilan siswa di sekolah.

Peran guru profesional dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing,



pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Sedangkan kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. (Usman, 2008:09)

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, yang kemampuannya itu diperoleh dari pengalamannya menjadi seorang guru.

Jika dilihat dalam realitas di lapangan, pertama bahwa komponen guru mata pelajaran PPKn hanya sering menggunakan metode ceramah, selain itu guru PPKn yang tidak membuat perencanaan dalam melaksanakan proses mengajar dan kemudian hal ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas penalaran saja sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan kurang didapatkan oleh siswa hal ini bisa dilihat dalam hasil observasi dengan pengamatan langsung pada guru mata pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Gorontalo, terlihat bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Values Time Pie*.

Kedua dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran PPKn. Hal ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran PPKn, sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi, sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif, hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi atau



mengemukakan gagasannya. Suasana kelas yang ribut mengakibatkan konsentrasi siswa kurang sehingga materi tidak dapat diterima oleh siswa yang membuat mereka bosan karena metode kurang menarik bahkan monoton.

Dari komponen guru dan siswa di atas berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : (1) rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn, misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab. Dan apabila guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan masih banyak dari mereka yang masih kurang merespon apa yang diberikan oleh guru, ada yang aktif tapi hanya beberapa orang. (2) rendahnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa masih enggan untuk bertukar pendapat dengan temannya. (3) siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, siswa yang lain bermain-main atau mengerjakan hal yang lain dengan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4) rendahnya rasa tanggung jawab diantara siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Karena sampai saat ini mata pelajaran PPKn masih dianggap mata pelajaran yang tidak disukai dan sangat membosankan bagi sebagian siswa sehingga tidak dipungkiri bahwa pelajaran PPKn di sekolah tidak menggemakan.



Dari sekian banyak permasalahan yang ada, peneliti lebih memfokuskan pada masalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Mengingat pendidikan merupakan dasar upaya pembinaan manusia, dimana peranan pendidik (guru) dan staf pendidik yang ada di sekolah yang harus terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus berupaya dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan program pembelajaran yang tercantum dalam UU NO 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Khususnya pada mata pelajaran PPKn dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa seperti: berpikir kritis, rasional, kreatif, mengambil keputusan dengan cepat, menghormati orang lain, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam ucapannya, disiplin dalam melakukan sesuatu, berpikir demokratis sesuai karakter bangsa Indonesia. Namun kenyataan di lapangan ternyata mata pelajaran PPKn itu cenderung kurang menarik dari segi materi, pembawaan pembelajarannya monoton dan membosankan karena menggunakan metode pembelajaran yang cenderung doktriner dan membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajarannya. Hal ini juga dilihat dari hasil capaian siswa yang masih dibawah KKM yaitu hanya mencapai 65 dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di



kelas X adalah 75. Hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa di kelas X dari 28 siswa hanya 8 atau 28% siswa yang mendapat nilai diatas standar KKM dan 20 atau 72% siswa memperoleh nilai dibawah standar.

Jadi alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *values time pie* ini karena, melihat cara belajar siswa sekarang yang waktunya terbuang sia-sia, banyak siswa yang pasif pada waktu proses pembelajaran berlangsung, karena tidak adanya rangsangan yang membuat siswa tertarik terhadap materi pelajaran, terkadang siswa lain hanya mengandalkan kemampuan temannya yang memahami materi pelajaran, dan ia sendiri tidak berusaha untuk mencari tau materi yang belum ia pahami. Nah pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan berperan langsung menghadapi permasalahan yang dialami siswa terutama dalam merespon materi pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *values time pie*.

Model pembelajaran *values time pie* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini mengarahkan pada pembelajaran stimulus yang dapat merespon aktivitas belajar siswa dan model ini juga merupakan model pembelajaran nilai yang dapat membuat siswa untuk memfokuskan pada penilaian dan menumbuhkan nilai dan norma yang baik kepada siswa untuk memanfaatkan waktu dengan benar.

Tujuan utama penerapan model pembelajaran *Values Time Pie* ini agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya



menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang “baik”, sebagai anggota keluarga yang “baik”, dan sebagai warga Negara yang “baik”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang: "**Penerapan Model Pembelajaran *Values Time Pie* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

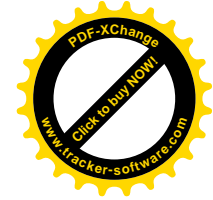
- 1) Kurangnya Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
- 2) Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PPKn
- 3) Kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "**Apakah dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Values Time Pie* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Di kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo ?**

## 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran *Values Tme Pie*, model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa terutama pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang aktif dimana melalui model



pembelajaran ini dapat menentukan stimulus, dimana stimulus yang diberikan kepada siswa harus mengandung nilai-nilai yang dapat merespon aktivitas belajar siswa. Adapun Langkah-Langkah dalam menerapkan model Pembelajaran *Values Time Pie* ini yakni :

1. Guru harus Menentukan stimulus yang bertema nilai
2. Menyajikan Stimulus
3. Menentukan Posisi
4. Menguji Alasan
5. Guru Memberikan kesimpulan dan pengarahan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

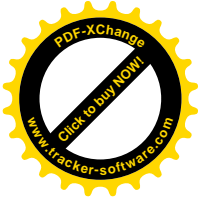
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X melalui penerapan model pembelajaran *Values Time Pie*

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- 1) Siswa

Penerapan model pembelajaran *Values Time pie* dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik, sebagai anggota keluarga yang baik, dan sebagai warga Negara yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.



2) Guru PPKn

Penerapan model pembelajaran *Values Time Pie* diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

3) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

4) Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran *Values Time Pie*